

Penggunaan Podcast Dalam Pembelajaran untuk Mendukung Gaya Belajar Siswa di Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah: Sebuah Kajian Literatur Sistematis

Junita Sara V. B. Tuange^{*1}, Ketut Agustini², I Kadek Suartama³

^{1,2,3}Teknologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Email: ¹junita.tuange@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran podcast adalah suatu bentuk kegiatan belajar yang menggunakan rekaman audio digital sebagai media utama untuk menyampaikan materi pembelajaran, yang dapat diakses melalui perangkat digital. Gaya belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami proses pembelajaran. Gaya belajar terbagi menjadi tiga yaitu gaya belajar auditori, kinestetik dan visual. Pemanfaatan podcast dalam proses belajar mengajar menyimpan permasalahan yang dihadapkan dengan gaya belajar siswa yang beragam. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis media pembelajaran podcast berdasarkan gaya belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode *Systematic Literature Review* dengan pengumpulan data dan mendokumentasikan artikel terkait pada penelitian serupa. Artikel yang dapat digunakan pada penelitian ini sebanyak 15 artikel jurnal nasional yang diperoleh dari database Google Scholar yang terbit dari tahun 2020 sampai tahun 2025. Berdasarkan hasil penelitian, jurnal paling banyak terbit di tahun 2022, metode penelitian paling banyak menggunakan model ADDIE, jenjang pendidikan paling banyak pada jenjang SMA dan mata pelajaran paling banyak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dampak dari penelitian ini untuk pengembangan teori tentang kecocokan media pembelajaran dengan gaya belajar, kemudian memberikan rekomendasi kepada guru dan pengembang konten pembelajaran bahwa podcast sebagai media pembelajaran yang efektif.

Kata kunci: *Auditori, Gaya Belajar, Kinestetik, Podcast, Visual*

The Use of Podcasts in Learning to Support Students' Learning Styles in Elementary and Secondary Education: A Systematic Literature Review

Abstract

Podcast learning is a form of learning activity that uses digital audio recordings as the primary medium for delivering learning materials, accessible through digital devices. Learning style is a person's ability to understand the learning process. Learning styles are divided into three: auditory, kinesthetic, and visual. The use of podcasts in the teaching and learning process presents problems faced by students' diverse learning styles. The purpose of this study is to analyze podcast learning media based on students' learning styles. The research method used is the *Systematic Literature Review* method by collecting data and documenting related articles in similar studies. Articles that can be used in this study are 15 national journal articles obtained from the Google Scholar database published from 2020 to 2025. Based on the research results, the most journals were published in 2022, the most research method used the ADDIE model, the most educational level was high school, and the most subject was Indonesian. The impact of this research is for developing theories about the suitability of learning media to learning styles, then providing recommendations to teachers and learning content developers that podcasts are an effective learning medium.

Keywords: *Auditory, Learning Styles, Kinesthetic, Podcast, Visual*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan. Pendidikan digital kini tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi telah menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. Salah satu inovasi yang menonjol dalam lanskap ini adalah penggunaan podcast sebagai alat pembelajaran. Podcast, sebagai media audio digital, menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi, memungkinkan pembelajaran dilakukan di mana saja dan kapan saja. Hal ini sejalan dengan konsep Education

5.0, yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan.

Lanskap pendidikan modern terus berevolusi, didorong oleh kemajuan teknologi. Dalam konteks ini, podcast telah muncul sebagai alat pembelajaran yang efektif. Menurut penelitian oleh Hutabarat [1], podcast dapat menjadi sumber pengajaran inovatif bagi pengajar dan membantu proses pembelajaran siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, studi oleh Indriastuti dan Saksono [2] menunjukkan bahwa podcast dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang efektif dan efisien, serta memperluas jangkauan distribusi program pembelajaran. Lebih lanjut, penelitian lain mengungkapkan bahwa podcast yang dihasilkan oleh AI dan dipersonalisasi sesuai dengan profil pembelajar dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hal ini menunjukkan potensi besar podcast dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. [3]

Pendidikan modern terus berevolusi, didorong oleh kemajuan teknologi dan pemahaman yang lebih dalam tentang keragaman gaya belajar siswa. Memahami gaya belajar siswa merupakan aspek krusial dalam proses pendidikan yang efektif. Dalam pembelajaran setiap individu mempunyai gaya belajar yang beragam. Hal ini merupakan cara belajar yang efektif karena metode yang digunakan sesuai dengan gaya belajar yang diinginkan. Sehingga setiap informasi yang diperoleh mudah diingat dan dipahami. Menurut Dunn dan Dunn, gaya belajar adalah cara individu memproses, menyerap, dan mengelola informasi berdasarkan preferensi tertentu, seperti visual, auditori, dan kinestetik. [4]

Menurut Flaming, gaya belajar terbagi menjadi tiga jenis yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual adalah kemampuan memahami dan mengingat informasi melalui gambar, diagram, grafik, warna, atau media visual lainnya. Gaya belajar auditori adalah kemampuan memahami informasi melalui pendengaran, seperti mendengarkan ceramah, diskusi, musik, atau rekaman audio. Gaya belajar kinestetik adalah kemampuan belajar dengan cara melakukan aktifitas fisik, seperti praktik langsung, eksperimen, atau gerakan tubuh. [5]

Seiring berkembangnya teknologi, podcast telah menjadi media alternatif yang efektif dalam mendukung pembelajaran. Podcast adalah file audio digital yang dapat diakses secara daring dan fleksibel. Kontennya yang bersifat lisan dan naratif memungkinkan siswa untuk mendengar dan memproses informasi sambil melakukan aktivitas lain sesuai dengan prinsip belajar mobile dan mandiri. Menurut Errabo et al. dalam jurnal *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning* [6], penggunaan podcast dalam pembelajaran terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, efikasi diri, dan performa akademik, terutama dalam konteks pembelajaran asinkron. Hal ini disebabkan karena podcast memungkinkan pemrosesan informasi yang berulang dan personalisasi sesuai gaya belajar siswa. Selain itu, menurut Surlitasari dan Wahyuni mengungkapkan bahwa podcast, baik dalam bentuk audio maupun video, efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan gaya belajar. Media ini juga memperkuat keterampilan mendengarkan, meningkatkan retensi informasi, dan membangun keterkaitan emosional antara pelajar dan materi. Dengan karakteristiknya yang berbasis suara, fleksibel, dan mudah diakses, podcast berpotensi menjadi media utama dalam mendukung pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi podcast dalam sistem pembelajaran digital sangat disarankan untuk meningkatkan kualitas dan inklusivitas proses belajar [7]

Namun, setelah dilakukan eksplorasi lebih dalam pada literatur terkini terdapat celah penelitian yang lebih spesifik dan fundamental. Riset terbaru menunjukkan bahwa masalahnya bukan sekadar ketidakcocokan format, melainkan mencakup beban kognitif, kesiapan pedagogis guru, dan metode asesmen yang adil. Sebuah studi [8] menyoroti bagaimana pembelajar visual dan kinestetik mengalami beban kognitif asing yang lebih tinggi saat mereka harus secara mental menerjemahkan informasi auditori ke dalam peta konsep atau tindakan, sebuah proses mental ekstra yang tidak dialami pembelajar auditori. Selanjutnya, penelitian oleh Lestari dan Santoso [9] mengidentifikasi kesenjangan kritis pada kesiapan guru, di mana program pengembangan profesi lebih banyak berfokus pada aspek teknis produksi podcast ketimbang strategi pedagogis untuk mengadaptasi konten bagi kelas yang beragam secara gaya belajar. Hal ini diperparah oleh temuan dari Alvarez [10] yang menunjukkan bahwa siswa, terutama pembelajar kinestetik, sering kali kekurangan keterampilan metakognitif untuk secara mandiri mengatur proses belajar mereka saat mendengarkan seperti kapan harus berhenti, bergerak, dan mencari visualisasi, sehingga cenderung menjadi konsumen pasif.

Selain itu, dari sisi evaluasi, Miller [11] mengkritik praktik asesmen pasca-podcast yang sering kali bias, karena tes tertulis atau lisan belum tentu dapat secara akurat mengukur pemahaman siswa kinestetik yang belajar melalui rasa atau simulasi mental. Akhirnya, Bailey [12] memperluas diskusi ke ranah pembelajaran inklusif, dengan menyatakan bahwa penelitian saat ini masih sangat kurang dalam menguji efektivitas dan strategi adaptasi podcast bagi siswa dengan kondisi neurodivergen seperti ADHD, yang mungkin menemukan format audio murni tanpa jangkar visual sangat menyulitkan untuk menjaga fokus. Dengan demikian, ini menegaskan bahwa kesenjangan terbesar bukan pada teknologi podcast itu sendiri, tetapi pada ekosistem pendukungnya seperti

kerangka kerja pedagogis, pelatihan guru, pengembangan kemandirian siswa, dan metode asesmen yang belum sepenuhnya berevolusi untuk memastikan inklusivitas sejati.

Penelitian ini memiliki perbedaan secara fundamental baik dari sisi pendekatan maupun metode. Berbeda dengan pendekatan konfirmatif pada penelitian terdahulu yang bertujuan untuk membuktikan efektivitas umum podcast, penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis sistematis. Tujuannya bukan untuk menguji efektivitas umum podcast, melainkan untuk menyisir dan memetakan keseluruhan lanskap penelitian secara komprehensif. Selanjutnya untuk mengidentifikasi masalah secara spesifik, penelitian ini menggunakan pendekatan sintesis konseptual untuk mengintegrasikan berbagai temuan tersebut. Perbedaan paling mendasar terletak pada metode yang digunakan yaitu *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini tidak melibatkan pengumpulan data primer dari siswa atau guru melalui intervensi langsung, studi kasus, atau penelitian tindakan. Sebaliknya, penelitian ini akan secara terstruktur dan transparan mengidentifikasi, menyaring, mengevaluasi, dan mensintesis semua artikel penelitian relevan yang telah ada sesuai protokol yang ketat. Hasilnya berupa sebuah sintesis pengetahuan yang mendalam, identifikasi kesenjangan penelitian yang terverifikasi secara sistematis, dan berpotensi menghasilkan sebuah kerangka kerja konseptual baru tentang cara mengakomodasi gaya belajar menggunakan podcast, yang sepenuhnya didasarkan pada bukti-bukti empiris kolektif yang sudah ada.

Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk mengenali dan memahami gaya belajar siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti menggunakan penjelasan lisan, diskusi kelompok, materi audio atau video, guna meningkatkan pemahaman dan retensi informasi oleh siswa. Memahami gaya belajar siswa tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan strategi belajar yang sesuai dengan preferensi mereka. Berdasarkan kesenjangan dan kebaruan yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara sistematis bagaimana podcast digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar seperti visual, auditori, dan kinestetik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR). Menurut Kitchenham SLR adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu, bidang topik, atau fenomena yang menjadi perhatian [13].

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan metode SLR (*Systematic Literature Reviews*), metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik fenomena yang menarik, dengan pertanyaan penelitian tertentu yang relevan. Metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yang merupakan alat dan panduan utama yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap sebuah *systematic reviews* dan atau meta analysis. Langkah-langkah penelitian ini diuraikan sebagai berikut yaitu: perumusan pertanyaan penelitian, strategi pencarian literatur, kriteria seleksi dan ruang lingkup, proses seleksi menggunakan prisma, analisis kualitas artikel dan ekstraksi dan sintesis data.

Tahapan awal adalah merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik untuk memandu proses pencarian dan sintesis. Berdasarkan tujuan penelitian, proses penelitian ini dimulai dengan membuat Research Question (RQ) berdasarkan analisis topik dan pertanyaan penelitian. Berikut pertanyaannya: (RQ1) Pada tahun berapa jurnal tentang model pembelajaran podcast paling banyak dipublikasikan dalam rentang tahun 2020-2025?, (RQ2) Jenis metode penelitian apa saja yang digunakan pada tahun 2020 – 2025 terkait model pembelajaran podcast?, (RQ3) Jenjang Pendidikan apa yang paling banyak diteliti dari tahun 2020 – 2025 terkait model pembelajaran podcast?, (RQ4) Mata pelajaran apa saja yang digunakan pada artikel tahun 2020-2025 terkait model pembelajaran podcast?

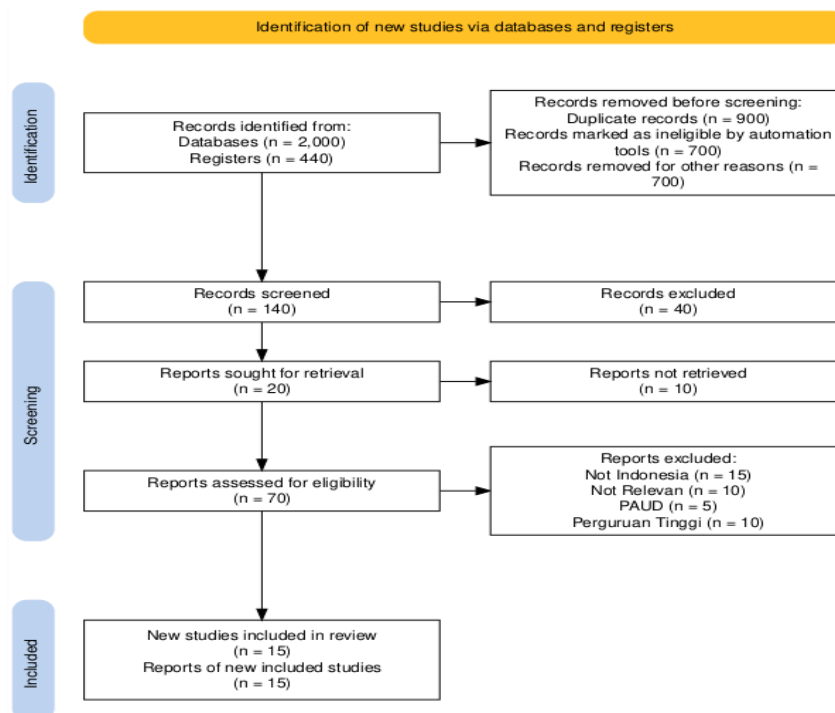
Setelah itu melakukan pencarian artikel-artikel yang relevan dengan topik yang akan diteliti, pencarian ini dilakukan melalui Google Scholar sebagai sumber data utama. Google scholar dipilih karena cakupannya yang sangat luas dalam mengindeks berbagai publikasi akademik nasional berbahasa Indonesia, termasuk jurnal terakreditasi, prosiding seminar, dan repositori universitas yang mungkin tidak terjangkau oleh database internasional. Meskipun memiliki variasi kualitas, untuk konteks pemetaan penelitian di tingkat nasional, Google Scholar merupakan sumber yang paling komprehensif. Pencarian akan menggunakan kata kunci pembelajaran podcast dan gaya belajar. Dalam pencarian artikel peneliti melakukan pembatasan tahun terbit artikel dari tahun 2020 – 2025 untuk memastikan analisis berfokus pada temuan terkini.

Artikel yang ditemukan akan disaring menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan secara spesifik, hal ini bertujuan untuk mengetahui kegunaan artikel tersebut bermanfaat bagi peneliti atau tidak. Kriteria inklusi meliputi artikel nasional yang relevan dengan bidang penelitian, terbit pada tahun 2020-2025, artikel dapat diakses melalui google scholar, berbahasa Indonesia dan pada jenjang SD, SMP dan SMA. Ketiga jenjang pendidikan ini dipilih karena berada dalam lingkup pendidikan formal wajib belajar dengan karakteristik siswa yang beragam namun masih dalam koridor perkembangan kognitif yang relatif berdekatan. Strategi pedagogis

yang mempertimbangkan gaya belajar secara eksplisit lebih sering diterapkan dan relevan pada jenjang ini dibandingkan jenjang lainnya.

Sedangkan kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak berkaitan dengan pokok pembahasan, terbit diluar rentang waktu 2020-2025, artikel tidak diakses melalui google scholar, tidak berbahasa Indonesia dan berfokus pada jenjang PAUD dan Perguruan Tinggi. Jenjang PAUD dikecualikan karena pembelajarannya fundamental berbeda yaitu berbasis permainan dan sensori motorik, sehingga penerapan podcast sebagai media instruksional utama tidak dapat disamakan. Sementara itu, jenjang Perguruan Tinggi dikecualikan karena mahasiswa diasumsikan memiliki tingkat otonomi, kemandirian, dan keterampilan metakognitif yang jauh lebih tinggi. Mencampurkan jenjang ini akan menghasilkan data yang heterogen dan mengurangi validitas kesimpulan untuk konteks pendidikan dasar dan menengah.

Selanjutnya, proses seleksi artikel menggunakan PRISMA. Penerapan PRISMA akan memandu proses seleksi artikel dalam empat tahapan yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan dan inklusi. Identifikasi yaitu tahapan awal pencarian dengan kata kunci di Google Scholar yang menghasilkan 70 artikel. Kemudian penyaringan, pada tahap ini ke-70 artikel tersebut disaring berdasarkan judul dan abstrak untuk menghilangkan duplikasi dan artikel yang tidak relevan. Proses ini menyisakan 20 artikel yang berpotensi untuk ditinjau lebih lanjut. Selanjutnya kelayakan, dimana teks lengkap dari 20 artikel tersebut dibaca secara menyeluruh untuk dievaluasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi secara ketat. Tahap inklusi, pada tahap terakhir ini sebanyak 15 artikel final terpilih untuk dianalisis dan disintesis dalam penelitian ini. Sebanyak 55 artikel lainnya pada akhirnya dieksklusi karena berbagai alasan yang terdokumentasi, sesuai dengan alur diagram PRISMA.



Gambar 1. Bagan PRISMA

Penelitian ini akan melakukan analisis kualitas terhadap ke-15 artikel yang terpilih. Setiap artikel akan dinilai menggunakan instrumen penilaian kritis yang disederhanakan, dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti: (1) Kejelasan tujuan dan pertanyaan penelitian, (2) Keterbacaan dan kerigasan metodologi yang digunakan (misalnya, desain penelitian, ukuran sampel, instrumen), dan (3) Relevansi serta kedalaman temuan yang dilaporkan. Penilaian kualitas ini tidak bertujuan untuk menyingkirkan artikel berkualitas rendah, melainkan untuk memberikan bobot pada saat sintesis data. Temuan dari studi berkualitas tinggi akan diberi penekanan lebih besar dalam penarikan kesimpulan. Data dari 15 artikel final akan diekstraksi ke dalam sebuah tabel, mencakup informasi seperti: penulis, tahun, tujuan penelitian, metode, partisipan, strategi implementasi podcast, dan temuan utama terkait setiap gaya belajar. Data ini kemudian akan disintesis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kesenjangan yang menjawab pertanyaan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metodologi yang digunakan dalam tulisan ini, terdapat 15 jurnal dari total 70 jurnal yang ditemukan. 15 jurnal tersebut ditemukan berkaitan dengan tulisan ini. Adapun 15 jurnal tersebut sudah memenuhi sejumlah indikator disetiap proses seleksinya, yaitu merupakan jurnal yang terbit selama enam tahun terakhir yaitu 2020 hingga 2025, merupakan tulisan berbentuk jurnal dan bukan tesis, buku, ataupun prosiding, serta jurnal tersebut ditulis dalam Bahasa Indonesia. Ringkasan dari jurnal yang ditemukan yang berkaitan dengan tulisan ini ditampilkan pada kolom di bawah.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Jurnal

No	Judul	Penulis	Jenjang	Metodelogi	Hasil Penelitian
1	Podcast Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Literasi Dan Deep Learning	Wirman Hardi Gunawan, Martha Maspaitella, Merlyn Rutumalessy, Viona Sapulette, Jolanda Dessye Parinussa, Syahrial Shaddiq (2025) [14]	SMA	Penelitian kualitatif	Penggunaan podcast sebagai media Bahasa Indonesia telah memberikan dampak positif dalam peningkatan literasi dan deep learning siswa
2	Pengembangan Desain Pesan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris	Muhammad Ilwan Al Asmahi, Novrianti, Zuliarni, Fitri Maiziani (2022) [15]	SMP	Metode penelitian ADDIE	Penelitian ini menghasilkan produk media podcast yang yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dan dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa dapat langsung berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3	Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Podcast Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Islam Al-Falah Jambi	Novia Indriyanti dan Ulul Azmi (2022) [16]	SMA	Metode penelitian ADDIE	Materi podcast yang didengarkan dan dilihat dapat disesuaikan dengan materi-materi yang diperlukan, terbukti pada penelitian dapat meningkatkan kemampuan siswa karena lebih intren dan fokus mendengarkan materi yang mereka perlukan
4	Pengembangan Pembelajaran Berbasis Audio Melalui Podcast Spotify	Arry Rifaldi Juangga, Ujang Jamaludin, Ria Yuni Lestari (2025) [17]	SMP	Metode penelitian ADDIE	Podcast meningkatkan pemahaman siswa tentang materi PPKn, Podcast ini dapat dimasukkan ke dalam Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif.
5	Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Podcast dalam Pembelajaran Menyimak Teks Ulasan di Kelas VIII SMPN 17 Bandung	Muhamad Fikri Maulana, Eggie Nugraha, Desti Fatin Fauziyyah (2023) [18]	SMP	Penelitian kuantitatif	Pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kebahasaan menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media podcast berhasil menunjukkan

6	Pengaruh Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Podcast Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teori Asam Basa di SMAN 2 Langowan	Maria Enny Retno Sari, Jeanne M. Tueraha (2023) [19]	SMA	Penelitian Quasi experimental design	perbedaan dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Penerapan model STAD berbantuan podcast melatih siswa dalam pembelajaran dan akan membuat siswa mandiri untuk menemukan pengetahuannya sendiri, meningkatkan pemahaman siswa, melatih kerja sama siswa serta melatih siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Hasil siswa dalam menulis puisi sesudah menggunakan media podcast menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa berada pada kategori baik.
7	Media Pembelajaran Podcast Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi	Muhamad Fahmi Saepuloh, Lina Siti Nurwahidah, Ari Kartini (2021) [20]	SMA	Penelitian kuantitatif	Penggunaan podcast mempengaruhi keterampilan berbicara pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa menjadi lebih tinggi.
8	Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar	Ari Suriani, Chandra, Elfia Sukma, Habibi (2021) [21]	SD	Penelitian quasi eksperimen	Penelitian ini menghasilkan produk media podcast yang berbentuk video dengan konten yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran. Media didukung dengan konten kuis yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
9	Pengembangan Podcast sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa SD Kelas IV	Amirul Fikri, Abna Hidayati, Ulfia Rahmi, Septriyan Anugrah. (2023) [22]	SD	Metode Penelitian ADDIE	Pada perencanaan pembelajaran, sebagian besar sudah sesuai dengan ciri dan karakteristik dari pembelajaran project-based learning dan telah sejalan dengan tuntutan pelaksanaan pembelajaran
10	Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)	K. Perayani, I.W. Rasna (2022) [23]	SMP	Penelitian kualitatif	Media audio Podcast Bisik Serah (Bincang Asik Seputar Sejarah) layak dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPS untuk Sekolah Dasar.
11	Media Pembelajaran Podcast pada Mata Pelajaran IPS Memaknai Kemerdekaan untuk Siswa Sekolah Dasar	Nuri Seftiani Rosmiati, Annisa Yuliani, Ana Siti Nur'Aini, Hilma Zaina Nur Fauzi, Dadan Nugraha (2022) [24]	SD	Desain berbasis penelitian atau Design Based Research (DBR).	Pembelajaran menggunakan media podcast smamita bercakap dalam pelajaran ekonomi tentang permasalahan ekonomi di masa pandemi
12	Pengembangan Media Pembelajaran Podcast SMAMITA Bercakap Dalam Pembelajaran Ekonomi Di SMA	Diana & Bachtiar Adi Saputra (2020) [25]	SMA	Metode Penelitian ADDIE	

	Muhamamdiyah Taman	1				dapat dikatakan efektif berdasarkan minat belajar dan respon positif siswa
13	Implementasi Model Flipped Classroom Berbantuan Media Podcast dalam Pembelajaran Menulis Resensi	Mentari Vitalianty Putri, Isah Cahyani, Suci Sundusiah (2024) [26]	SMA	Penelitian quasi eksperiment		Model Flipped Classroom berbantuan media podcast berpengaruh terhadap kemampuan menulis resensi siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada aspek kelengkapan struktur teks resensi dan kelengkapan kebahasaan teks resensi.
14	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Youtube (Podcast) dengan Metode Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh pada Materi Komputer dan Jaringan Dasar di SMKN 3 Bandung	Putut Sri Wijayanto, Wawan Setiawan, Agi Wahyudin, Firmansyah (2020) [27]	SMA	Penelitian Tindakan Kelas		Penelitian tindakan kelas belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan tetapi dapat mengefektifkan waktu untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
15	Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast Dengan Model Addie Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Dongeng Untuk Siswa Kelas III SD	Aqiella Salsa Fadia Hayya, Rekha Widyasari (2021) [28]	SD	Metode Penelitian ADDIE		Inovasi media podcast sudah layak untuk digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran dongeng yang diterapkan pada anak kelas III Sekolah Dasar.

1. Pada tahun berapa jurnal tentang model pembelajaran podcast paling banyak dipublikasikan dalam rentang tahun 2020-2025?

Pada kategori ini jurnal yang dipilih adalah jurnal yang diterbitkan dalam rentang waktu 6 tahun terakhir dihitung dari tahun 2020 sampai 2025. Dari 15 jurnal tersebut perbandingan tahun terbit dan kuantitas dari jurnal yang diterbitkan dapat menjadi salah satu perbandingan ketertarikan para peneliti mengenai topik pembahasan ini. Jurnal mengenai topik terkait pencarian dan seleksi yang dilakukan terbit di tahun 2020 sampai 2025. Jurnal terkait paling banyak terbit di tahun 2022 sebesar 27% sementara di tahun 2020 sebesar 13%, 2021 sebesar 20%, 2023 sebesar 20%, 2024 sebesar % dan tahun 2025 sebesar 13%. Tahun 2022 menjadi tahun dengan publikasi jurnal podcast terbanyak karena selama pandemi Covid-19, semua sekolah beralih ke pembelajaran daring secara massif. Menurut Hodges menyatakan bahwa masa pandemi memaksa lembaga pendidikan untuk segera beradaptasi dengan teknologi digital dalam pembelajaran [29]. Hal ini mendorong inovasi dalam media pembelajaran salah satunya podcast yang banyak dilakukan penelitian selama pandemi dan baru terpublikasikan sekitar tahun 2022. Selain itu perkembangan teknologi dan akses digital dengan bermunculan platform podcast yang semakin populer seperti spotify, google podcast dengan mudah digunakan untuk tujuan edukasi. Puspitasari dan Maulidina menyebutkan bahwa podcast menjadi media populer dalam penelitian karena mendukung pembelajaran mandiri dan sesuai dengan gaya belajar auditori [30].

Gambar 2 di bawah secara eksplisit menunjukkan tren yang menarik terkait evolusi penelitian model pembelajaran podcast dalam enam tahun terakhir. Puncak publikasi terjadi secara signifikan pada tahun 2022, dan ada beberapa alasan logis yang mendasari pola ini, yaitu puncak publikasi tahun 2022 yang merupakan efek lanjutan dari disrupsi Pandemi. Tahun 2022 menjadi tahun dengan publikasi terbanyak (27%) karena merupakan titik kulminasi dari riset yang digagas dan dilaksanakan selama puncak pandemi COVID-19 (2020-2021). Proses penelitian, penulisan, peninjauan (peer review), hingga penerbitan jurnal akademis umumnya memakan waktu 1-2 tahun. Oleh karena itu, lonjakan publikasi pada tahun 2022 adalah cerminan dari ledakan penelitian yang dipicu oleh kebutuhan mendesak akan media pembelajaran alternatif saat itu. Seperti yang dinyatakan oleh Hodges, masa pandemi memaksa lembaga pendidikan untuk segera beradaptasi dengan teknologi digital dalam pembelajaran [29]. Dalam konteks ini, podcast muncul sebagai solusi ideal karena sifatnya yang asinkron, fleksibel, dan tidak

terlalu membebani kuota internet dibandingkan video. Inovasi besar-besaran dalam penggunaan podcast untuk pendidikan yang terjadi pada 2020-2021 inilah yang membanjiri jurnal-jurnal akademik pada tahun 2022.



Gambar 2. Tahun Publikasi Jurnal

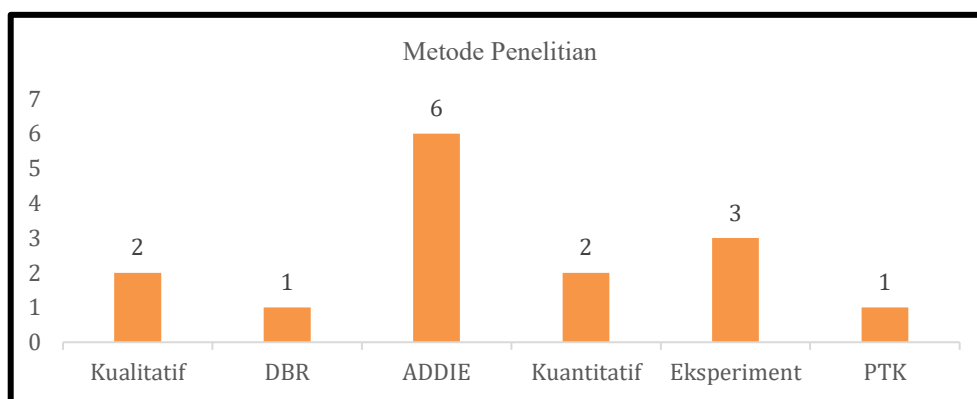
Selanjutnya, terjadi momentum pertumbuhan yang terjadi dari tahun 2020-2021 dan stabilisasi pada tahun 2023. Tahun 2020 (13%) menandai fase awal atau fase eksplorasi. Pada tahun ini, para pendidik dan peneliti mulai menjajaki podcast sebagai respons darurat terhadap pembelajaran jarak jauh. Tahun 2021 (20%) menunjukkan momentum pertumbuhan. Penggunaan podcast menjadi lebih matang dan terstruktur, sehingga lebih banyak penelitian berbasis praktik baik mulai dilakukan dan ditulis. Tahun 2023 (20%) menunjukkan adanya fase stabilisasi. Meskipun sedikit menurun dari puncaknya, angka yang masih tinggi menandakan bahwa podcast tidak lagi dianggap sebagai solusi darurat, melainkan telah menjadi bagian yang terintegrasi dalam ekosistem pembelajaran digital. Selain itu terjadi tren penurunan dan proyeksi pada tahun 2024-2025. Penurunan signifikan pada tahun 2024 (7%) dapat diinterpretasikan sebagai titik jenuh dari gelombang pertama penelitian podcast pasca-pandemi. Topik-topik dasar mungkin sudah banyak dieksplorasi, dan para peneliti mulai beralih ke area yang lebih spesifik atau teknologi lain yang lebih baru misalnya, pembelajaran berbasis AI. Angka untuk tahun 2025 (13%), yang mewakili data hingga pertengahan tahun, menunjukkan kemungkinan adanya kebangkitan minat. Hal ini bisa jadi didorong oleh penelitian generasi kedua yang lebih canggih, misalnya mengintegrasikan podcast dengan analitik pembelajaran, personalisasi berbasis AI, atau untuk tujuan inklusivitas yang lebih spesifik.

2. Jenis metode penelitian apa saja yang digunakan pada tahun 2020 – 2025 terkait model pembelajaran podcast?

Pada kategori ini, artikel jurnal dikelompokkan berdasarkan metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif, DBR, ADDIE, PTK, quasi eksperiment dan penelitian kualitatif. Dari 15 jurnal yang ditemukan, terdapat 2 jurnal dengan pendekatan kualitatif atau sebesar 13%, 1 jurnal dengan DBR atau sebesar 7%, 6 jurnal dengan model ADDIE atau sebesar 40%, 2 jurnal dengan pendekatan kuantitatif atau sebesar 13%, 3 jurnal dengan eksperimen atau sebesar 20% dan 1 jurnal dengan PTK atau sebesar 7%. model ADDIE merupakan kerangka kerja yang fleksibel dan sistematis dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Podcast sebagai produk digital sangat cocok dikembangkan dengan tahapan ini, hal ini sesuai dengan Branch mengatakan bahwa ADDIE bukan hanya sebuah model linier, tetapi dapat digunakan secara iteratif dan adaptif, sesuai kebutuhan proyek pengembangan pembelajaran berbasis teknologi [31]. Selain itu ADDIE memungkinkan penyesuaian dengan gaya belajar. Dimana, pada tahap analisis, peneliti dapat menggali karakteristik siswa termasuk gaya belajar mereka yaitu visual, auditori dan kinestetik. Hal ini merupakan fondasi penting dalam pengembangan media yang efektif dalam analisis kebutuhan dan karakteristik siswa [32].

Dari data yang disajikan pada Gambar 3, terlihat jelas bahwa metode penelitian pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE mendominasi lanskap penelitian tentang pembelajaran podcast, mencakup 40% dari total jurnal yang dianalisis. Pola ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana komunitas akademik mendekati inovasi teknologi dalam pendidikan. Dominasi model pengembangan ADDIE mempunyai fokus utama yaitu penciptaan produk. Tingginya penggunaan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) menunjukkan bahwa fokus utama penelitian dalam rentang waktu ini adalah pada proses penciptaan dan validasi media pembelajaran podcast itu sendiri. Podcast tidak dilihat sebagai alat yang siap pakai, melainkan sebagai sebuah produk instruksional yang harus dirancang secara sistematis. Sebagai produk digital, podcast sangat cocok dikembangkan menggunakan kerangka kerja ADDIE yang fleksibel dan sistematis. Seperti yang ditekankan oleh Branch, ADDIE bukan hanya model linier yang kaku, tetapi dapat digunakan secara iteratif dan adaptif, yang sangat sesuai untuk proyek pengembangan berbasis teknologi yang

memerlukan penyempurnaan berkelanjutan [31]. Alasan terpenting dominasi ADDIE dalam konteks ini adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan kebutuhan siswa sejak awal. Pada tahap Analisis, peneliti dapat secara mendalam menggali karakteristik siswa, termasuk gaya belajar mereka (visual, auditori, kinestetik). Hal ini sejalan dengan fondasi desain instruksional dari Seels & Glasgow, yang menekankan pentingnya analisis kebutuhan dan karakteristik siswa sebelum merancang media [32]. Dengan demikian, peneliti dapat secara sadar merancang podcast yang tidak hanya menarik secara auditori, tetapi juga dilengkapi dengan materi pendukung (seperti catatan visual atau transkrip) untuk mengakomodasi gaya belajar lain.



Gambar 3. Metode Penelitian

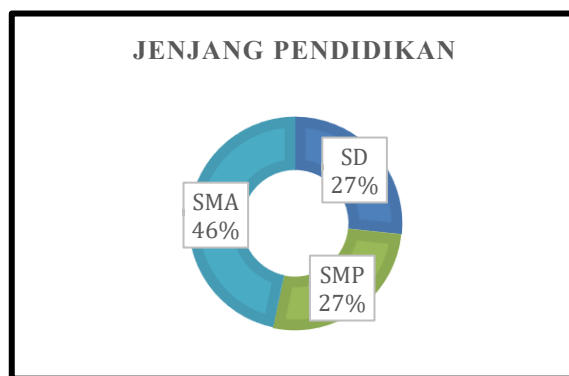
Selanjutnya, pendekatan eksperimental dan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran efektivitas. Kelompok metode terbesar kedua adalah gabungan dari Eksperimen/Kuasi-Eksperimen (20%) dan Kuantitatif non-eksperimental (13%). Pendekatan ini memiliki tujuan yang berbeda dari ADDIE, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak penggunaan podcast terhadap variabel terukur seperti hasil belajar, motivasi, atau keterampilan mendengarkan, sering kali dengan membandingkan kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Selain itu, pendekatan kualitatif, PTK, dan DBR lebih berfokus pada konteks dan proses. Penelitian Kualitatif digunakan untuk memahami pengalaman subjektif siswa dan guru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pendekatan yang sangat praktis, di mana guru bertindak sebagai peneliti untuk memecahkan masalah nyata di kelasnya sendiri melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Design-Based Research (DBR) adalah metode hibrida canggih yang menjembatani antara perancangan (seperti ADDIE) dan studi konteks (seperti kualitatif). Tujuannya adalah untuk mengembangkan teori pembelajaran sambil secara bersamaan merancang dan menguji intervensi di dunia nyata.

3. Jenjang Pendidikan apa yang paling banyak diteliti dari tahun 2020 – 2025 terkait model pembelajaran podcast?

Seperti yang ditunjukkan gambar berikut hasil tinjauan terhadap lima belas artikel yang mencakup tahun 2020-2025 yang membahas tentang model pembelajaran podcast. Data pada gambar ini menunjukkan bahwa jumlah jenjang Pendidikan 4 tingkat sekolah dasar sebesar 27%, kemudian 4 pada tingkat sekolah menengah pertama sebesar 27%, dan 7 pada tingkat sekolah menengah atas sebesar 46%. Jenjang pendidikan SMA dianggap sebagai masa kritis di mana siswa mulai mengembangkan kemandirian belajar, keterampilan berpikir kritis dan kesiapan untuk menghadapi ujian persiapan perguruan tinggi. Podcast sebagai media belajar mandiri dinilai sangat cocok untuk mendukung fase ini, menurut Sanjaya (2021), siswa SMA memiliki kebutuhan belajar yang lebih kompleks dan fleksibel dibanding jenjang sebelumnya, sehingga media belajar berbasis teknologi seperti podcast sangat relevan. Selain itu siswa SMA termasuk generasi digital yang terbiasa dengan penggunaan media audio seperti youtube, podcast, dan spotify. Mereka memiliki kemampuan tinggi dalam mengakses berbasis suara.

Gambar 4 di bawah secara eksplisit menyoroti bahwa jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi fokus utama penelitian dengan porsi hampir setengahnya (46%), sementara jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki porsi yang seimbang masing-masing sebesar 27%. Pola ini memberikan indikasi kuat mengenai persepsi peneliti terhadap relevansi dan urgensi penerapan podcast di setiap tingkatan pendidikan. Dominasi jenjang SMA merupakan fase kritis kematangan belajar dan relevansi teknologi. Fokus terbesar penelitian pada jenjang SMA sangat beralasan. Periode ini dianggap sebagai masa kritis di mana siswa tidak hanya dibebani tuntutan akademik yang tinggi untuk persiapan ke jenjang perguruan tinggi, tetapi juga berada pada puncak perkembangan kemandirian belajar dan keterampilan berpikir kritis. Kebutuhan belajar yang kompleks dan fleksibel, seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2021), siswa SMA memiliki kebutuhan belajar

yang lebih kompleks dan menuntut fleksibilitas tinggi dibandingkan jenjang sebelumnya [33]. Podcast, dengan sifatnya yang *on-demand* dan portabel, secara langsung menjawab kebutuhan ini. Siswa dapat mengulang materi sulit, belajar sambil beraktivitas, dan mengakses konten pengayaan di luar jam sekolah, yang sangat mendukung ritme belajar mandiri mereka. kecakapan digital generasi z pada siswa SMA saat ini adalah *digital natives* yang tumbuh besar dengan ekosistem media audio seperti Spotify, YouTube Music, dan platform podcast lainnya. Mereka tidak memerlukan adaptasi teknis yang rumit untuk mengakses konten berbasis suara. Kemampuan mereka untuk mengintegrasikan alat digital informal ke dalam rutinitas belajar formal menjadikan mereka subjek penelitian yang ideal dan responsif terhadap inovasi pembelajaran berbasis podcast.



Gambar 4. Jenjang Pendidikan

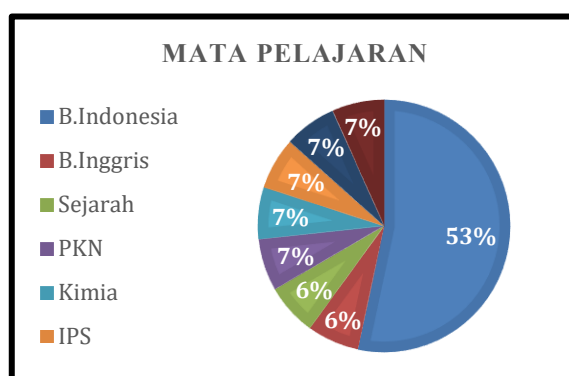
Jenjang SD dan SMP merupakan fondasi dan eksplorasi penerapan. Porsi yang seimbang antara SD dan SMP (masing-masing 27%) menunjukkan bahwa kedua jenjang ini dianggap sama pentingnya, meskipun dengan fokus yang kemungkinan berbeda. Pada jenjang SD, penelitian cenderung mengeksplorasi penggunaan podcast untuk tujuan yang lebih mendasar. Misalnya, sebagai media *storytelling* (bercerita) untuk meningkatkan keterampilan menyimak, pengayaan kosakata, atau pengenalan konsep-konsep abstrak secara naratif dan imajinatif. Tantangannya adalah durasi dan tingkat interaktivitas untuk menjaga fokus anak, sehingga penelitian di level ini sering kali mengkaji peran guru sebagai fasilitator utama. Sedangkan pada siswa SMP, jenjang ini merupakan masa transisi. Penelitian di tingkat SMP kemungkinan besar berfokus pada bagaimana podcast dapat digunakan untuk memperkenalkan konten mata pelajaran yang lebih kompleks (seperti rangkuman sejarah atau penjelasan konsep IPA) sambil tetap melatih kemandirian siswa. Podcast di sini berfungsi sebagai jembatan, membiasakan siswa dengan model belajar mandiri yang akan mereka hadapi secara penuh di jenjang SMA.

4. Mata pelajaran apa saja yang digunakan pada artikel tahun 2020-2025 terkait model pembelajaran podcast?

Dari jurnal yang ditemukan, pembahasan mengenai topik dalam tulisan ini juga dapat dilihat dan dibahas dari berbagai perspektif disiplin ilmu, hal ini terlihat dari temuan disiplin ilmu yang membahas mengenai topik ini. Terdapat 8 jurnal yang membahas tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia, 1 jurnal mata pelajaran Bahasa Inggris, 1 jurnal mata pelajaran Sejarah, 1 jurnal mata pelajaran PKN, 1 jurnal mata pelajaran kimia, 1 jurnal mata pelajaran IPS, 1 jurnal mata pelajaran Ekonomi, dan 1 jurnal mata pelajaran TIK. Mata pelajaran Bahasa Indonesia paling banyak diteliti dalam penelitian podcast karena, podcast adalah media audio yang sangat efektif digunakan untuk keterampilan menyimak, berbicara, memahami intonasi, diksi dan struktur kalimat yang merupakan aspek utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu mata pelajaran Bahasa Indonesia membahas kaidah bahasa mencakup teks narasi, wawancara dan jenis materi lainnya yang sesuai untuk dikemas dalam bentuk podcast. Menurut Wulandari dan Ramadhani menemukan bahwa podcast dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA meningkatkan keterlibatan dan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat secara lisan [34].

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5, disiplin ilmu Bahasa Indonesia mendominasi secara mutlak dengan menyumbang lebih dari setengah total penelitian (53%). Sementara itu, berbagai mata pelajaran lain seperti Bahasa Inggris, Sejarah, hingga Kimia hanya terwakili oleh satu jurnal. Pola ini mengindikasikan adanya keselarasan fundamental antara karakteristik media podcast dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, serta menyoroti potensi besar yang belum tergali pada disiplin ilmu lainnya. Dominasi penelitian podcast dalam pembelajaran Bahasa Indonesia didasari oleh kesesuaian yang nyaris sempurna antara medium audio dengan empat kompetensi inti dalam pembelajaran Bahasa yaitu keterampilan menyimak dan berbicara dimana Podcast, sebagai media berbasis suara, secara langsung melatih keterampilan menyimak (mendengarkan dialog, narasi, atau pidato) dan dapat menjadi pemicu untuk melatih keterampilan berbicara (merespons, berdiskusi, atau meniru pengucapan).

Kemudian pemahaman unsur kebahasaan yang merupakan aspek-aspek penting seperti intonasi, diksi (pilihan kata), artikulasi, dan struktur kalimat dapat diperdengarkan dan dianalisis secara otentik melalui podcast, sesuatu yang tidak dapat disampaikan oleh buku teks. Selanjutnya, materi ajar Bahasa Indonesia sangat kaya akan konten yang cocok untuk format audio, seperti teks narasi, cerpen, puisi (deklamasi), wawancara, debat, dan drama radio. Ini memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih hidup dan menarik. Selain itu, penggunaan podcast dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA terbukti meningkatkan keterlibatan dan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat secara lisan. Format ini menyediakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk mendengarkan berulang kali dan berlatih tanpa tekanan tatap muka langsung.



Gambar 5. Mata Pelajaran

Disiplin ilmu lainnya memiliki peluang eksplorasi yang luas, kehadiran satu jurnal pada masing-masing disiplin ilmu lainnya menandakan adanya fase eksplorasi awal. Ini adalah bukti konsep bahwa podcast memiliki potensi di luar pembelajaran bahasa, meskipun belum diteliti secara massif seperti Ilmu Sosial dan Humaniora (Sejarah, IPS, PKN, Ekonomi). Pada mata pelajaran ini sangat kaya akan narasi, studi kasus, dan analisis peristiwa. Podcast dapat mengubah materi yang padat teks menjadi cerita yang menarik, wawancara dengan tokoh Sejarah (dalam bentuk drama), atau diskusi panel tentang isu-isu sosial dan ekonomi. Penelitian di bidang ini memiliki potensi besar untuk mengkaji bagaimana podcast dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman konseptual. Selain itu Ilmu Eksakta dan Terapan seperti Kimia dan TIK juga memunculkan tantangan menarik tentang bagaimana menjelaskan konsep yang sering kali bersifat visual (seperti struktur molekul) melalui audio. Penelitian di sini kemungkinan besar mengeksplorasi podcast sebagai media suplemen untuk menjelaskan konsep teoretis, sejarah penemuan ilmiah, atau wawancara dengan praktisi, yang kemudian diintegrasikan dengan modul visual. Pada TIK, podcast dapat menjadi media yang relevan untuk membahas tren teknologi, etika digital, atau tutorial konseptual.

4. DISKUSI

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, pembahasan berikut akan menguraikan temuan tersebut secara lebih mendalam dengan mengacu pada teori dan penelitian yang relevan. Tingginya penggunaan ADDIE adalah cerminan dari fase di mana komunitas akademik berfokus untuk membangun dan membuktikan *kebermanfaatan* dan *kemudahan penggunaan* podcast. Para peneliti tidak hanya mengasumsikan podcast itu berguna, mereka secara aktif merancangnya (melalui ADDIE) untuk menjadi alat yang efektif dan mudah diimplementasikan oleh guru. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Schmid, tahap pengembangan (developmental research) merupakan fondasi sebelum teknologi dapat diuji secara luas untuk efektivitasnya dalam skala besar [35]. Ini menjelaskan mengapa penelitian pengembangan (ADDIE, DBR) mendahului penelitian eksperimental murni dalam siklus hidup adopsi teknologi pendidikan. Artinya, temuan ini menunjukkan bahwa penelitian podcast di Indonesia berada pada tahap pematangan produk yang sehat, di mana fokusnya adalah memastikan kualitas sebelum mengklaim efektivitas.

Fokus penelitian yang terkonsentrasi pada jenjang SMA menunjukkan bahwa, siswa SMA berada pada tahap perkembangan kognitif (tahap operasional formal Piaget) di mana mereka mampu memproses informasi abstrak murni melalui jalur auditori tanpa harus selalu didampingi visual kongkret, sesuatu yang lebih sulit bagi siswa SD. Menurut Holliman dan Pásztor, media auditori seperti podcast dapat mengurangi beban kognitif visual pada subjek yang padat teks, memungkinkan siswa untuk fokus pada pemrosesan makna [36]. Podcast di jenjang SMA bekerja cukup menantang untuk mendorong kemandirian, namun cukup terbantu oleh fleksibilitas media sehingga tidak menyebabkan frustrasi. Ini kontras dengan jenjang SD di mana media audio murni mungkin berada di lur zona perkembangan mereka tanpa tampilan visual dan fasilitasi guru yang intensif.

Dominasi Bahasa Indonesia dalam penelitian podcast mengonfirmasi prinsip teoretis Cognitive Theory of Multimedia Learning (CTML) dari Mayer, khususnya pada prinsip modalitas [31]. Prinsip ini menyatakan bahwa penyajian kata-kata dalam bentuk audio (narasi) lebih efektif daripada dalam bentuk teks di layar, terutama ketika visual juga ditampilkan. Meskipun podcast seringkali audio murni, prinsip yang mendasarinya tetap relevan. Pembelajaran bahasa secara inheren bersifat auditori-verbal. Keterampilan menyimak, berbicara, dan memahami nuansa linguistik adalah inti dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian oleh Yuliana dan Pratama menegaskan bahwa media berbasis audio otentik secara signifikan meningkatkan kemampuan fonologis dan pemahaman pragmatik dalam pembelajaran Bahasa [37]. Sebaliknya, mata pelajaran seperti Kimia atau Matematika memiliki tata bahasa visual yang kuat seperti rumus, diagram, struktur molekul yang membuat adopsi media audio murni menjadi lebih menantang dan kurang intuitif. Penelitian ini secara tidak langsung memvalidasi bahwa pemilihan teknologi pendidikan paling berhasil ketika ada keselarasan mendasar antara sifat medium dan hakikat disiplin ilmu.

Berdasarkan keseluruhan analisis, berikut adalah elaborasi mengenai kesesuaian dan keterbatasan podcast terhadap gaya belajar, serta kontribusi dan rekomendasi praktis dari penelitian ini. Secara fundamental, podcast merupakan medium yang secara inheren berpihak pada gaya belajar auditori. Pembelajar auditori memproses informasi secara optimal melalui pendengaran, dan podcast menyajikan konten dalam modalitas yang paling mereka sukai yaitu narasi lisan, dialog, dan diskusi. Hal ini selaras dengan Prinsip Modalitas dalam teori pembelajaran multimedia, Mayer yang menyatakan bahwa informasi verbal lebih baik disajikan secara auditori daripada visual. Bagi siswa auditori, mendengarkan podcast terasa intuitif, mengurangi beban kognitif untuk menerjemahkan teks, dan memungkinkan mereka untuk fokus penuh pada pemahaman makna, intonasi, dan nuansa percakapan [31].

Namun, keunggulan ini sekaligus menjadi keterbatasan signifikan bagi gaya belajar visual dan kinestetik. Pembelajar visual, yang mengandalkan diagram, peta konsep, dan isyarat visual untuk membangun pemahaman, akan menghadapi tantangan. Mereka harus mengerahkan upaya kognitif ekstra untuk memvisualisasikan konsep abstrak yang hanya dijelaskan melalui suara, yang dapat meningkatkan beban kognitif dan berisiko menyebabkan disorientasi informasi. Sementara itu, pembelajar kinestetik adalah yang paling terpinggirkan oleh sifat podcast yang pasif. Kebutuhan mereka untuk belajar melalui gerakan, interaksi, dan pengalaman langsung sama sekali tidak terfasilitasi. Mendengarkan secara pasif untuk waktu yang lama dapat menyebabkan kebosanan, kegelisahan, dan hilangnya fokus, sehingga pesan pembelajaran tidak tersampaikan secara efektif [38].

Penelitian dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) ini memberikan beberapa kontribusi penting bagi pengembangan media pembelajaran di Indonesia yaitu penelitian ini mensintesis bukti-bukti empiris yang terfragmentasi menjadi satu peta pengetahuan yang utuh. Hasilnya mengidentifikasi strategi, model, dan subjek di mana podcast telah terbukti berhasil diimplementasikan, serta di mana saja terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Dengan menganalisis *mengapa* tren tertentu muncul (misalnya dominasi ADDIE atau fokus pada Bahasa Indonesia), penelitian ini menjembatani temuan praktis di lapangan dengan teori-teori pembelajaran yang mapan (seperti TAM, CTML, dan Teori Beban Kognitif). Ini memberikan landasan teoretis yang lebih kuat bagi para pengembang media di masa depan. Kontribusi utamanya adalah menghasilkan kerangka kerja konseptual tentang bagaimana merancang pembelajaran berbasis podcast yang lebih inklusif. Seperti yang ditekankan oleh Yotta, efektivitas media digital bergantung pada kemampuannya untuk beradaptasi dengan keragaman pembelajar, dan penelitian ini menyediakan fondasi untuk adaptasi tersebut [39].

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas, berikut adalah beberapa rekomendasi praktis bagi pendidik untuk mengimplementasikan podcast secara lebih inklusif. Untuk pembelajar visual jangan pernah menyajikan podcast sebagai media audio murni yang berdiri sendiri. Sebelum mendengarkan sebaiknya ringkas poin-poin kunci dalam bentuk peta konsep atau infografik. Ini membantu membangun kerangka mental sebelum menerima informasi auditori. Saat mendengarkan, sediakan catatan terpandu dengan isian kosong atau pertanyaan yang harus dilengkapi, hal ini agar siswa lebih aktif mencari dan mencatat informasi kunci. Setelah mendengarkan, tampilkan video singkat tanpa suara atau serangkaian gambar yang relevan untuk memperkuat konsep yang telah dibahas. Untuk pembelajar kinestetik agar mengubah pengalaman mendengarkan yang pasif menjadi aktif. Seperti segmentasi Podcast, pembelajaran berbasis proyek, dan role playing. Untuk semua siswa agar memanfaatkan platform podcast modern yang memungkinkan penyertaan transkrip interaktif dan tautan berwaktu ke sumber daya tambahan, hal ini memungkinkan semua siswa, terlepas dari gaya belajarnya, untuk menavigasi dan berinteraksi dengan konten sesuai dengan preferensi dan kecepatan mereka sendiri.

5. KESIMPULAN

Analisis sistematis terhadap 15 jurnal penelitian tentang model pembelajaran podcast di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2025 menunjukkan empat temuan utama. Pertama, puncak ketertarikan penelitian terjadi pada tahun 2022, yang merupakan cerminan dari respons akademik terhadap kebutuhan pembelajaran daring pasca-pandemi.

Kedua, metode penelitian yang paling dominan adalah model pengembangan ADDIE (40%), menandakan fokus utama para peneliti adalah pada proses perancangan dan validasi podcast sebagai produk instruksional yang layak. Ketiga, jenjang pendidikan yang menjadi sasaran utama adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) (46%), didasari oleh persepsi atas kesiapan kognitif, kemandirian belajar, dan kecakapan digital siswa. Keempat, disiplin ilmu yang paling banyak dieksplorasi adalah Bahasa Indonesia (53%), karena adanya keselarasan fundamental antara karakteristik media audio dengan kompetensi inti pembelajaran bahasa seperti menyimak dan berbicara.

Secara aplikatif, hasil penelitian ini dapat langsung dimanfaatkan. Bagi pendidik, penelitian ini menawarkan rekomendasi praktis berbasis bukti tentang cara mengimplementasikan podcast secara lebih inklusif, seperti melengkapi audio dengan peta konsep, infografik, proyek, dan simulasi untuk mendukung semua gaya belajar. Bagi pengembang kurikulum dan media pembelajaran, dominasi model ADDIE memberikan hasil yang telah teruji sebagai kerangka kerja efektif untuk merancang dan mengembangkan konten podcast pendidikan yang berkualitas. Bagi pembuat kebijakan, temuan ini menggarisbawahi urgensi untuk merancang program pelatihan guru yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada kompetensi pedagogis dalam mengintegrasikan media digital secara adil dan merata bagi seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. M. Hutabarat, "Pengembangan Podcast sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital pada Perguruan Tinggi," *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, vol. 2, no. 2, 2020, doi: 10.7454/jsht.v2i2.85.
- [2] F. Indriastuti *et al.*, "Podcast Sebagai Sumber Belajar Berbasis Audio Audio Podcasts As Audio-Based Learning Resources," 2014.
- [3] T. D. Do, U. Bin Shafqat, E. Ling, and N. Sarda, "PAIGE: Examining Learning Outcomes and Experiences with Personalized AI-Generated Educational Podcasts," Oct. 2024, [Online]. Available: <http://arxiv.org/abs/2409.04645>
- [4] K. Dunn, R., & Dunn, *Teaching students through their individual learning styles: A practical approach*, vol. 3, no. 0. 1978.
- [5] N. Fleming, "VARK: A Guide to Learning Styles Edition 7.1," VARK Learn Limited.
- [6] D. D. Errabo, A. Dela Rosa, and L. J. M. Gonzales, "Optimizing differentiated podcasts to promote students' self-regulation and engagement, self-efficacy and performance in asynchronous learning," *Journal of Research in Innovative Teaching and Learning*, vol. 17, no. 2, pp. 368–390, Aug. 2024, doi: 10.1108/JRIT-02-2024-0039.
- [7] S. Wahyuni and D. S. Dewi, "Impact of Video Podcasts on Speaking Proficiency in Indonesian Higher Education: A Study of Diverse Learning Styles," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 16, no. 3, pp. 3041–3053, Aug. 2024, doi: 10.35445/alishlah.v16i3.5735.
- [8] J. White dan L. Thompson, "The Cognitive Toll of Audio-Only: Analyzing Extraneous Cognitive Load in Visual Learners During Educational Podcasts," *Educational Technology Research and Development*, vol. 71, no. 5, hlm. 1875–1894, 2023.
- [9] A. Lestari dan D. Santoso, "Kesiapan Guru di Era Digital: Dari Keterampilan Teknis ke Kompetensi Pedagogis dalam Pembelajaran Berbasis Podcast," *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, vol. 5, no. 1, hlm. 88-102, 2024.
- [10] S. Alvarez, "Metacognitive Voids: Student Self-Regulation in Passive Audio Learning Environments," *Journal of Educational Psychology & Technology*, vol. 29, no. 4, hlm. 512-528, 2023.
- [11] C. Miller, "Assessing the Unseen: The Challenge of Evaluating Kinesthetic Understanding in Podcast-Based Instruction," *Assessment in Modern Education*, vol. 41, no. 3, hlm. 330-345, 2024.
- [12] R. Bailey, "Beyond VAK: Podcasting, Accessibility, and the Neurodiverse Learner," *Inclusive Education Review*, vol. 14, no. 2, hlm. 198-215, 2023.
- [13] B. Kitchenham, "Procedures for performing systematic reviews," *Keele University Technical Report*, 2004.
- [14] W. H. Gunawan, dkk., "Podcast Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Literasi Dan Deep Learning," *Jurnal Edu Research IICLS*, vol. 6, no. 1, Mar. 2025.
- [15] A. Muhammad Ilwan Al., dkk., "Pengembangan Desain Pesan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal Literasi Digital*, vol. 2, no. 2, hlm. 1-13, Jul. 2022, doi: 10.54065/jld.2.2.2022.229.

-
- [16] N. Indriyanti dan U. Azmi, "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Podcast Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Islam Al-Falah Jambi," *Jurnal Istoria Prodi Pendidikan Sejarah*, vol. 6, no. 1, Apr. 2022, doi: 10.33087/istoria.v6i1.144.
 - [17] A. R. Juangga, U. Jamaludin, dan R. Y. Lestari, "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Audio Melalui Podcast Spotify," *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, vol. 4, no. 1, Mar. 2025, doi: 10.57235/jetish.v4i1.5098.
 - [18] M. F. Maulana, E. Nugraha, dan D. F. Fauziyyah, "Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Podcast dalam Pembelajaran Menyimak Teks Ulasan di Kelas VIII SMPN 17 Bandung," *Jurnal Pendidikan*, vol. 32, no. 2, hlm. 263-282, Jul. 2023.
 - [19] M. E. R. Sari dan J. M. Tueraha, "Pengaruh Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Podcast Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teori Asam Basa di SMAN 2 Langowan," *Oxygen: Jurnal Pendidikan Kimia*, vol. 5, no. 1, hlm. 28-35, 2023, doi: 10.37033/ojce.v5i1.574.
 - [20] M. F. Saepuloh, L. S. Nurwahidah, dan A. Kartini, "Media Pembelajaran Podcast Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 10, no. 2, 2021.
 - [21] A. Suriani, dkk., "Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 2, hlm. 800-807, 2021.
 - [22] F. A. Fikri, dkk., "Pengembangan Podcast sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa SD Kelas IV," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, vol. 5, no. 2, Feb. 2023, doi: 10.38035/rrij.v5i2.
 - [23] K. Perayani dan I. W. Rasna, "Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, vol. 11, no. 1, hlm. 1-9, Mar. 2022, doi: 10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.741.
 - [24] N. S. Romiati, dkk., "Media Pembelajaran Podcast pada Mata Pelajaran IPS Memaknai Kemerdekaan untuk Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, hlm. 5985-5993, 2022.
 - [25] Diana dan B. A. Saputra, "Pengembangan Media Pembelajaran Podcast SMAMITA Bercakap Dalam Pembelajaran Ekonomi Di SMA Muhamamdiyah 1 Taman," *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 2, no. 3, Nov. 2020.
 - [26] M. V. Putri, I. Cahyani, dan S. Sundusiah, "Implementasi Model Flipped Classroom Berbantuan Media Podcast dalam Pembelajaran Menulis Resensi," *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 4, no. 1, hlm. 1-12, 2024.
 - [27] P. D. Wijayanto, dkk., "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Youtube (Podcast) dengan Metode Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh pada Materi Komputer dan Jaringan Dasar di SMKN 3 Bandung," *Jurnal Guru Komputer*, vol. 1, no. 1, hlm. 50-62, Jul. 2020.
 - [28] H. A. S. Fadia dan R. Widyasari, "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast Dengan Model Addie Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Dongeng Untuk Siswa Kelas III SD," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 5, no. 2, hlm. 160-165, Nov. 2021, doi: 10.26740/eds.v5n2.p160-165.
 - [29] C. Hodges, dkk., "The Difference Between Emergency Remote Teaching and Online Learning," *Educause Review*, vol. 27, no. 1, hlm. 1-12, 2020. [Daring]. Tersedia: <https://er.educause.edu/articles/2020/3/the-difference-between-emergency-remote-teaching-and-online-learning>
 - [30] D. Puspitasari dan F. Maulidina, "Podcast Sebagai Media Pembelajaran Era Digital dalam Pendidikan Bahasa," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 2, hlm. 87-95, 2022.
 - [31] R. E. B. Mayer, *Multimedia Learning*, ed. ke-2. Cambridge University Press, 2009.
 - [32] B. Seels dan Z. Glasgow, *Making Instructional Design Decision*. Upper Saddle River, NJ: Merrill/Prentice Hall, 1998.
 - [33] W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2021.
 - [34] S. Wulandari dan R. Ramadhani, "Efektivitas Penggunaan Podcast dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Gaya Belajar Auditori," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 11, no. 1, hlm. 30-40, 2023, doi: 10.56910/pustaka.v1i1.1717.
 - [35] R. F. Schmid, dkk., "A Typology of Research in Educational Technology: A Framework for Synthesis and Analysis," *Educational Technology Research and Development*, vol. 71, hlm. 1-25, 2023.

- [36] A. J. Holliman dan A. Pásztor, "The educational potential of podcasts for learning and teaching," *Journal of Further and Higher Education*, vol. 46, no. 8, hlm. 1045-1049, 2022, doi: 10.1080/0309877X.2022.2104672.
- [37] D. Yuliana dan R. A. Pratama, "The Impact of Authentic Audio Materials on Phonological Awareness and Pragmatic Competence in Language Acquisition," *Jurnal Linguistik Terapan*, vol. 15, no. 1, hlm. 45-58, 2024.
- [38] J. Sweller, "Cognitive Load During Problem Solving: Effects on Learning," *Cognitive Science*, vol. 12, no. 2, hlm. 257-285, 1988.
- [39] A. Yotta, "Auditory Learning Style and Its Impact on Student Learning," *European Journal of Education Studies*, vol. 10, no. 12, 2023.